

Bumi dan Masalahnya

KERUSAKAN lingkungan sudah sampai tahap membahayakan hidup manusia. Salah satu faktor penting yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah pembabatan hutan. Sejak tahun 1985, terjadi pembabatan hutan sebesar 1,6 juta hektare per tahun, dan sekitar sepuluh tahun kemudian meningkat menjadi 2,83 juta hektare per tahun. Saat ini, diperkirakan setiap hari lebih dari Rp 83 miliar dirampok dari hutan Indonesia.

Selain pembabatan hutan, faktor lain yang merusak lingkungan adalah kemajuan ilmu pengetahuan. Munculnya pabrik-pabrik modern yang tidak memikirkan dampak yang berupa limbah pabrik, dengan sendirinya akan merusak lingkungan. Itupun belum terpikirkan polusi pabrik yang mengotori udara yang sangat dibutuhkan banyak orang untuk bernapas.

Penerapan teknologi dalam pertanian juga mulai tampak dampaknya, terutama dengan penggunaan-penggunaan pupuk kimia yang menyebabkan kehidupan petani tergantung pada pupuk kimia itu. Walau demikian, kehidupan kaum tani di Indonesia sangat berbeda-beda. Meski tetap tidak ada kaum tani yang tidak terkena akibat industri dan komunikasi modern.

Disadarkan Kembali

Setiap memperingati Hari Bumi pada 22 April, masyarakat seakan disadarkan kembali akan semakin pentingnya masalah lingkungan. Pertambahan penduduk di bumi dan kerusakan lingkungan akan semakin mengancam kemampuan bumi untuk menghasilkan pangan bagi manusia. Bahkan cara masyarakat mendapatkan sumber dayanya menyebabkan perubahan yang tidak bisa dikembalikan yang menurunkan proses alamiah yang mendukung kehidupan bumi. Situasi ini akan merusakkan upaya untuk menangani kelaparan, kemiskinan, dan perbaikan kesehatan.

Meski jika dicermati lebih jauh, manusia saat ini telah mengubah sebagian besar ekosistem secara dramatis pada jangka waktu singkat. Perubahan ekosistem mengarah ke pemanasan

A Kardiyat Wiharyanto

global. Untuk mencegah kenaikan suhu bumi lebih lanjut harus dilakukan pengurangan emisi.

Pada dasawarsa terakhir nampak sistem budi daya pangan telah begitu jauh meninggalkan prinsip-prinsip kelestarian sumber daya alam. Revolusi hijau yang mengandalkan pada penggunaan varietas unggul, pemupukan berat dengan menggunakan pupuk kimia (pupuk pabrik), pemberantasan hama penyakit dengan obat kimia dan pembangunan fasilitas irigasi, memang telah menunjukkan hasil yang nyata dengan meningkatnya produksi pangan. Meskipun demikian peningkatan produksi pangan ternyata belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk. Di samping hama tanaman masih sering muncul, maka Indonesia kembali mengimpor beras.

Kepedulian Meningkat

Akhir-akhir ini kepedulian masyarakat dunia tentang kerusakan bumi telah meningkat. Kerusakan lingkungan akibat perubahan tata kehidupan manusia telah memberikan gambaran keadaan dunia sekarang, demikian juga terhadap lingkungan pertanian. Perhatian terhadap pembangunan pertanian yang berkelanjutan atau pertanian yang lestari ternyata juga semakin meningkat terutama oleh negara maju yang semula sebagai panganjur ditetapkannya pertanian modern di negara-negara sedang berkembang.

Kepedulian lingkungan pada hakikatnya adalah kepedulian terhadap para petani, dan sekaligus kepedulian terhadap budi daya pangan. Bahkan tidak hanya itu, kepedulian lingkungan juga berarti peduli terhadap nasib anak cucu kita yang akan meng-

gunakan bumi ini sebagai sumber pangan mereka. Pembangunan pertanian secara langsung maupun tidak langsung harus memperhatikan lingkungan. Pertumbuhan tidak dapat disebut perkembangan dalam arti sebenarnya, apabila pertumbuhan itu membawa serta kemunduran atau kerusakan alam.

Sebenarnya pembangunan pertanian tidak datang secara mendadak, tetapi melalui proses yang panjang. Apa yang telah dikembangkan pada waktu yang lampau merupakan dasar bagi pengembangan pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, setiap kebijakan untuk pengadaan pangan sampai mengorbankan alam, tetapi justru berusaha pula untuk melestarikannya.

Dalam peringatan Hari Bumi tahun 2017 ini, kita diingatkan kembali ancaman serius dari kerusakan bumi yang sudah sampai tahap membahayakan kehidupan manusia. Oleh karena itu semua pihak (terutama pemerintah) wajib mewaspadai hal tersebut. □ - o

*) *Drs A Kardiyat Wiharyanto MM*

Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta